



Hambatan dan Harapan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi

Billy Eka Wardana^{1*}

Universitas Muhammadiyah Magelang

Corresponding Author: Billy Eka Wardana billyekabilly@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Arah Baru, Pendidikan Islam, Era Digitalisasi.

Received : 03 September

Revised : 03 Oktober

Accepted: 10 Oktober

©2022 Wardana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk membahas tentang formulasi pendidikan Islam di era digital dan outcome yang hendak dicapai dari pendidikan Islam tersebut. Dengan munculnya era digital, pelajar pada umumnya sebagai *Generasi Digital Natives* adalah generasi yang lahir dimana teknologi sudah berada di lingkungannya (dimulai tahun 1990). Sedangkan generasi *Digital Immigrants* adalah generasi yang lahir sebelum 1990. Format Pendidikan Islam harus dirancang sesuai dengan gaya hidup peserta didik era milineal. Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengeksplorasi pendapat dan pemikiran terdahulu untuk merumuskan pemikiran baru sebagai respon terhadap hambatan dan harapan di era digital. Sesuatu yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam yaitu digitalisasi materi yang diajarkan untuk mendorong generasi muslim mencapai ke-hasanah-an hidup di dunia dan akhirat.

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini merupakan salah satu agen perubahan sosial. Tanpa pendidikan yang memadai, akan sulit kepada masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan. Karena itu, banyak ahli pendidikan yang berpandangan bahwa “pendidikan merupakan kunci membuka pintu ke arah modernisasi”.

Pendidikan Islam terutama di era digital ini dimaksudkan untuk membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan keterampilan agar mampu melangsungkan hidup dengan baik, aman, sejahtera dan harmonis. Formulasi pendidikan Islam dirancang untuk melatih, dan membina setiap individu muslim agar cakap dalam keimuan islam dan pengamalannya dalam setiap hari dan cakap dalam ilmu praktis berbasis terapan untuk mengelola sumber daya alam sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peserta didik melalui pendidikan ini dididik dalam aspek batin yang berhubungan erat dengan keimanan dan karakter dan juga aspek lahir yang berhubungan dengan keterampilan mencari nafkah sebagai tanggung jawab pribadi untuk mencukupi kebutuhan pokok untuk diri, keluarganya serta masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongan.

Untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut, orang yang berkepentingan di dunia pendidikan khususnya yang membidangi pendidikan Islam dituntut untuk mampu memaksimalkan manfaat positive yang terdapat dalam dunia digital dan meminimalisir aspek negative yang timbul dari munculnya media tersebut. Pendidik seyogyanya mampu melakukan inovasi design pembelajaran dengan memanfaatkan dunia digital. Kemunculan barang itu yang telah menguasai hampir seluruh dimensi kehidupan anak muda tidak dapat dielakkan lagi. Menjauhkan anak-anak dari bersinggungan dengan dunia maya bukan pilihan yang terbaik tetapi membiarkan mereka terlalu bergantung dengan segala hal yang berhubungan dengan dunia informasi digital tanpa kontrol dan pengarahan merupakan keputusan yang berisiko tinggi. Langkah terbaik adalah memanfaatkannya untuk perkembangan pendidikan mereka dengan menyusun strategi konten dan model pembelajaran berbasis digital dengan visi besar untuk mewujudkan generasi muslim yang menjangkau ke-hasanah-an hidup.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola pikir dan kehidupan manusia senantiasa berkembang secara dinamis seiring hasil temuan riset yang dilakukan oleh ilmuan dunia sebagai upaya untuk mengembangkan keilmuan dan untuk menjawab problematika yang terus berkembang di tengah kehidupan masyarakat global untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara umum. Salah satu hasil temuan penelitian yang berdampak positif disamping sisi negative yang juga ditimbulkan adalah teknologi informasi. Research discovering ini membawa perubahan drastis kepada peradaban dunia dan life style manusia secara umum di dunia. Teknologi telah memenuhi ruang kehidupan manusia terutama yang berada pada fase digital native. Mereka dilahirkan dan membuka mata langsung disambut oleh berbagai jenis teknologi informasi yang booming dan berkembang sangat dinamis. Akhirnya, technology menjadi kepaanan hidup

setiap orang dalam segala aktivitasnya, meskipun pada dasarnya bukan kepedaan dari kebutuhan primer namun keberadaannya setara dengan kebutuhan pokok manusia native dalam arti mereka tidak dapat terlepas dari ketergantungan pada alat digital.

Fakta ini menuntut pendidik untuk merespon dengan cepat dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan program sebagai upaya adjustment terhadap perkembangan era digital.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode deskriptif dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder, dengan cara Studi Literatur yaitu Mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku, jurnal serta pengumpulan teori maupun kajian bersumber dari internet yang berkaitan dengan library research untuk mengeksplorasi pendapat dan pemikiran terdahulu untuk merumuskan pemikiran baru sebagai respon terhadap hambatan dan harapan di era digital.

HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Pendidikan Islam pada Era Digital.

1. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa, dengan begitu manajemen dan pengelolaan pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam mengatasi kekrisisan yang disebabkan oleh permasalahan yang timbul dalam menjalankan pendidikan (Tilaar, 2004: xii). Berangkat dari pengertian diatas, maka perlu dimulai proses pembaharuan dan pengembangan pendidikan Islam dari lapangan, yaitu dari kelas, sekolah, serta dari pelaku pendidikan sendiri, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa bahkan perlu juga melibatkan wali murid. Usaha pengembangan ini tidak hanya terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif tapi mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum (Abdullah, 1996:47). Tafsir (2006: 96) berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama hingga Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan. (Muhammad Aji Nugroho) 52 terwujud persatuan dan kesatuan bangsa, melalui pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial. Menurut Zulkarnain (2008: 19) pendidikan Islam bertujuan sebagai pengabdian diri manusia pada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan

dunia, dengan keterbatasan peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya, teknologi informasi menjadi solusi untuk mengakses pengetahuan sebagai bentuk pengembangan dari pemahamannya. Sementara itu, seiring dengan laju pesatnya gerak pembangunan, organisasi publik maupun swasta semakin banyak yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menunjang efektifitas, produktifitas, dan efisiensi mereka. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan manajemen Pendidikan Islam agaknya dapat diidentikkan dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, yaitu dalam pembelajaran pendidikan Islam. Perkembangan ini ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengelolaan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Dengan tersedianya berbagai bentuk media komunikasi dan informasi, kini masyarakat memiliki pilihan lebih variatif kepada informasi yang ingin mereka dapatkan (Arifin, 1995:19). Hal ini merupakan aplikasi dari pemahaman ayat al-Qur'an QS. An-Nahl ayat 78. yang merupakan konsep awal dari pengembangan ilmu pengetahuan yang dimulai dari Informasi yang dikodifikasi dan dikembangkan melalui teknologi: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl:78) Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menganugerahkan pada manusia indera yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dari keadaan tidak tahu ketika lahir menjadi tahu, yang menjadi modal penting dalam mengembangkan kehidupannya, dan dalam pengembangannya pengetahuan tersebut diperlukan sebuah informasi yang telah didukung oleh teknologi, dalam pandangan Islam bahwa keberadaan agama Islam menjadi sumber motivasi pengembangan ilmu (Arifin, 1995:131). Dalam masalah ketelitian dalam menerima informasi, Islam menyarankan untuk melakukan check and recheck, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. al-Hujurat 49: 6 "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." Sedangkan dalam masalah tanggung jawab dan etika kritik konstruktif dalam etika berkomunikasi dan menerima informasi, Allah telah menjelaskan dalam al-Qur'an pada surat Al-Isra' ayat 36, tentang tanggung jawab. "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS. Al-Isra':36). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan... (Muhammad. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014: 30-60 53)

2. Era Digital Adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun salng berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Menurut Wikipedia, era digital bisa juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.

Dari sudut pandang tokoh-tokoh Muslim, ada beberapa penalaran mereka tentang krisis yang melanda dunia pendidikan Islam. (1) bahwa tumbuh suburnya perkembangan sains dan semangat ilmiah abad kesembilan hingga kesepuluh di kalangan kaum Muslimin adalah buah dari usaha memenuhi seruan Al-Quran agar manusia mengkaji alam semesta hasil karya Tuhan, yang diciptakan kepadanya; (2) bahwa pada abad-abad pertengahan yang akhir semangat penyelidikan ilmiah telah merosot dan karenanya masyarakat Muslim mengalami kemandegan dan kemerosotan; (3) bahwa Barat telah menggalakkan kajian-kajian ilmiah yang sekepadaan besarnya telah dipinjamnya dari kaum Muslimin dan karenanya mereka mencapai kemakmuran, bahkan selanjutnya menjajajh negeri-negeri Muslim; dan (4) bahwa karenanya kaum Muslimin, dalam mempelajari kembali sains dari Barat yang telah berkembang, berarti menemukan kembali masa lalu mereka dan memenuhi kembali perintah Al-Quran yang telah terabaikan.

Problem yang menyelimuti dunia pendidikan Islam adalah kesenjangan di antara jenjang pendidikan. Higher Education biasanya berdiri sebagai menara gading. Baik infra maupun supra struktur kepada Pendidikan Tinggi seringkali tidak memadai. Supra struktur, dalam hal ini lapangan pekerjaan maupun untuk pengembangan keilmuan yang telah mereka dapatkan seringkali menemui kesulitan, mereka mengalami shock culture atau bahkan aliensi. Inilah pekerjaan rumah kepada Pendidikan Islam untuk membenahi kelembagaannya, dengan satu penekanan bahwa pembenahan itu tidak bisa dilakukan secara sepenggal-sepenggal.

B. Harapan Pendidikan Islam Pada Era Digital

Harapan Pendidikan Islam di era digital itu adalah semakin mudahnya komunikasi dan informasi, akan semakin mempermudah hubungan antar sesama manusia, sehingga dengan demikian transformasi ilmu tentang Islam dan peradaban manusia menjadi sangat mudah pula.

Kaum Muslimin merupakan komunitas terbesar kedua yang ada di bumi ini. Tentu merupakan sebuah potensi yang sangat besar bila hal itu mampu digarap secara baik, dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Lebih dari itu, jika dilihat, sekepadaan besar negara Muslim merupakan negara yang memiliki potensi alam yang sangat kaya, sehingga dua potensi, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam, jika mampu dipadukan secara simultan, maka akan menjadi sebuah kekuatan besar di dunia ini.

Semakin terbukanya cakrawala pemikiran di antara sekepeadaan intelektual Muslim, salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya pelajar/sarjana Muslim yang belajar di Barat, merupakan angin segar kepada upaya menemukan kejayaan masa lalu yang hilang.

Satu hal yang perlu disorot adalah gerakan-gerakan negara Islam seperti OKI atau Liga Arab, jika mampu mengoptimalkan peran, khususnya pencerahan dalam bidang pendidikan, akan memberikan kontribusi dan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat Islam dunia.

PEMBAHASAN

A. Peran Dan Manfaat Era Digital Dalam Pendidikan Islam.

Disini kami akan memaparkan beberapa manfaat metode yang dapat diterapkan pada era digital pada pendidikan Islam, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi : media online dapat menjadi solusi kepada para guru untuk memberi aroma-aroma dalam melakukan pembelajaran. Baik dengan cara memkepadakan materi pembelajarannya, atau pun ketika memberikan ujian atau tes-tes tertentu yang dilakukan secara online untuk mewarnai proses pembelajaran di kelas yang biasanya terkesan monoton.
2. Penggunaan perpustakaan digital : teks al-Qur'an dan berbagai macam tafsirnya pun dapat kita temui secara digital. Dan kebanyakan dapat kita pasang secara gratis baik di smartphone atau pun PC. Tidak hanya itu, bahkan kitab-kitab hadis dari berbagai imam juga dapat kita temukan dengan mudahnya. Selain itu juga kitab-kitab keagamaan yang berbau klasik sampai yang kontemporer sebenarnya dapat dengan mudah kita temukan di dunia maya, ataupun dalam bentuk aplikasi digital. Berbicara aplikasi digital, berbagai macam aplikasi yang dapat mempermudah kita dalam mencari bahan referensi, dengan cara yang bisa dibilang sederhana, yakni hanya dengan memasukkan kata kunci tertentu untuk informasi yang kita cari maka akan dengan mudah aplikasi tersebut menemukan informasi-informasi dari berbagai referensi kitab. Tentu saja hal ini diperlukan adanya upaya dari kita para pengguna untuk mempelajari, menguasai dan menjalankan aplikasi yang terkait. Beberapa aplikasi yang seperti ini ada yang berbayar dan ada pula yang secara gratis diberikan oleh pembuatnya. Berbagai keuntungan dari adanya perpustakaan digital diantaranya hemat ruang, waktu dan akses yang cepat serta hemat biaya. Dengan adanya perpustakaan digital ini juga tidak untuk menutup peran perpustakaan riil. Diharapkan dengan penggunaan perpustakaan digital akan lebih mudah kepada para penuntut ilmu agama untuk mengakses berbagai referensi dengan cepat dan mudah.
3. Penggunaan internet dalam mencari dan menyebarkan informasi berhubungan dengan Islam : kita dapat dengan mudahnya menggunakan jaringan internet untuk mencari situs-situs yang berbau keagamaan. Masyarakat saat ini dapat melakukan diskusi keagamaan melalui berbagai jaringan sosial. Tentu saja, diskusi yang dilakukan dengan cara-cara yang baik pula. Bahkan untuk ustadz/ustadzah atau guru-guru ada yang memiliki situs-situs sendiri atau pun akaun sendiri sehingga kita dapat dengan mudahnya membaca, mendengarkan atau pun menonton ceramah-ceramah yang

disampaikan beliau. Adapun upaya yang dapat kita lakukan dalam hal ini yakni mempelajari dan menguasai ilmu-ilmu agama agar dapat kita kepadakan dan bisa menjadi sumber yang terpercaya dalam menyiarkan agama ini.

Diharapkan era digital ini dapat menciptakan generasi handal dalam pendidikan Islam juga di berbagai bidang lainnya. Sehingga pendidikan Islam dapat hadir di tengah-tengah peradaban dan menjadi solusi kepada berbagai macam permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang mampu menguasai yang berjalan beriringan antara ilmu agama dan pengetahuan mengenai perkembangan teknologi. Dengan demikian, metode pendidikan Islam di era digital sekarang ini harus mampu kita terapkan agar ilmu agama tidak tertinggal dengan ilmu-ilmu lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil penelitian :

1. Masalah Kurikulum dan Kebijakan pihak terkait. Sistem sentralistik terkait erat dengan birokrasi atas bawah yang sifatnya otoriter yang terkesan pihak "bawah" harus melaksanakan seluruh keinginan pihak "atas". Dalam sistem yang seperti ini inovasi dan pembaruan tidak akan muncul. Dalam bidang kurikulum sistem sentralistik ini juga mempengaruhi output pendidikan. Contoh yang saat ini sedang berjalan adalah Pembelajaran Dalam Jaringan, yaitu tidak adanya sinkronisasi antara sarana, kemampuan dan penguasaan teknologi.
2. Kutipan Ayat dalam Alquran yang artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd:11). Ayat tersebut mengisyaratkan perlunya manusia berubah. Siapapun yang menolak perubahan pasti akan tertinggal karena perubahan adalah sesuatu yang pasti. Salah satunya adalah perubahan pesat dalam era digital.
3. Era digital benar-benar telah mampu mendukung dan mengubah peradaban manusia ke arah yang lebih memudahkan manusia, termasuk pada kegiatan pendidikan Islam misalnya dari pola dakwah secara langsung, berubah menjadi tidak langsung yaitu melalui sarana ke sarana dunia maya.
4. Dua manfaat perkembangan era digital yaitu manfaat positif dan manfaat negatif. Kecerdasan dalam memilih manfaat perkembangan era digital adalah kunci, akan dibawa kemana perkembangan era digital kepada kepentingan pendidikan Islam.

PENELITIAN LANJUTAN

Jurnal ini adalah sebagai bahan dasar pemrograman hambatan dan harapan pendidikan diperlukan pengetahuan lebih luas mengenai perubahan arus zaman sehingga perbaikan mutu pendidikan dapat tercapai sebagai mana mestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada segenap instansi terkait pelaksana Asian Journal of Applied Education (AJAE) sehingga terselesaikannya artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Duta Ilmu.
- Ja'far, Handoko. "Indonesian Islamic Education: Towards Science Development". Journal Walisongo. Vol 23, No 2, November 2015. <https://www.staialfurqanmakassar.ac.id/2019/03/HAMBATAN-dan-peluang-pendidikan-islam-di-era-revolusi-industri-4-0-oleh-dr-h-muhammad-yusuf/>
- Shulhan. "Konstruksi Filsafat Pendidikan Islam Profetik-Heuristik", Jurnal An Nûr, Vol. VII, No. 1 Juni 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/231325279.pdf>